



IDENTIFIKASI KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA DI DAYA TARIK WISATA JOPURO BANYUWANGI

**Annisa Arahma¹, Abdul Azis Kaharudin², Ahya Nadhifa Majidul Faza³, Amanda Ceta
Cecilia⁴, Dean Venta Egina⁵, Fairuz Ikbar⁶, Tasya Nuraini⁷, Ayu Wanda Febrian⁸**

Politeknik Negeri Banyuwangi¹⁻⁸

annisaarahma8@gmail.com¹

azizkaharudin4215@gmail.com²

fazhaa02@gmail.com³

ceciliaceta3@gmail.com⁴

deanventa77@gmail.com⁵

fairuzpranowo1288@gmail.com⁶

tasyaanurainii@gmail.com⁷

ayuwanda@poliwangi.ac.id⁸

Received: June 10th, 2024 | Accepted: November 2nd, 2024 | Published: November 4th, 2024

Permalink/DOI: 10.53356/diparojs.v5i1.92

ABSTRAK

Daya tarik wisata Jopuro Banyuwangi merupakan salah satu wisata alam yang menawarkan keindahan alam, seperti sumber mata air, sungai, dan persawahan. Namun berdasarkan identifikasi, kelengkapan sarana dan prasarana di Jopuro masih minim. Kelengkapan sarana dan prasarana pada suatu daya tarik wisata yang minim, tentunya akan mempengaruhi standarisasi apakah fasilitas yang disediakan dapat menunjang kenyamanan dan keamanan wisatawan saat berkunjung ke daya tarik wisata Jopuro. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini dilakukan untuk mengidentifikasi kelengkapan sarana dan prasarana di daya tarik wisata Jopuro. Teknik pengambilan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung di lapangan, wawancara dengan pengelola, studi literatur serta dokumentasi sarana dan prasarana yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana di daya tarik wisata Jopuro sudah cukup lengkap, namun perlu peningkatan kualitas untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Data juga menunjukkan bahwa jumlah kunjungan di daya tarik wisata Jopuro terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini dipengaruhi oleh daya tarik utama destinasi ini yang menawarkan aktivitas pemandian dengan konsep alami, jaringan relasi dengan media tv, serta lokasi Dusun Rejopuro sebagai transit bagi wisatawan mancanegara yang akan melakukan pendakian ke TWA Kawah Ijen. Saran yang dapat penulis berikan di dalam penelitian ini yaitu daya tarik wisata Jopuro perlu meningkatkan kualitas pengelola atau sumber daya manusia (SDM) dalam merawat dan mengembangkan sarana dan prasarana pariwisata.

Kata Kunci: pengembangan wisata alam, wisata Banyuwangi, pengelola wisata, sarana dan prasarana pariwisata

ABSTRACT

Jopuro Banyuwangi tourist attraction is a natural tourist attraction that offers natural beauty, such as springs, rivers and rice fields. However, based on identification, the completeness of facilities and infrastructure in Jopuro is still minimal. The minimal completeness of facilities and infrastructure at a tourist attraction will affect the standardization of the facilities provided when visiting Jopuro tourist attraction. The method used is a descriptive qualitative method. This method was used to identify the completeness of facilities and infrastructure in Jopuro tourist attraction. Data collection techniques were carried out by conducting direct observations in the field, interviews with managers, literature studies and documentation of existing facilities and infrastructure. Based on the research results, the facilities and infrastructure at Jopuro tourist attraction are quite complete but need to be improved in quality to provide comfort for tourists. Data also shows that the number of visits to Jopuro tourist attraction continues to increase every year. This is influenced by the main attraction of this destination which offers bathing activities with a natural concept, a network of relationships with TV media, as well as the location of Rejopuro hamlet as a transit for foreign tourists who will climb the Ijen Crater TWA. The advice that the author can give in this research is that Jopuro tourist attraction needs to improve the quality of managers or human resources (HR) in maintaining and developing tourism facilities and infrastructure.

Key words: development of natural tourism, Banyuwangi tourism, tourism manager, tourism facilities and infrastructure

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata dapat meningkatkan devisa, menciptakan lapangan kerja, dan merangsang pertumbuhan ekonomi (Aponno, 2020). Dengan melihat perkembangan dunia pariwisata yang semakin berkembang di masa mendatang, maka perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai demi menunjang kelancaran sektor pariwisata tersebut. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan penunjang perekonomian daerah. Pengembangan wisata Kabupaten Banyuwangi berprinsip pada “Ekowisata” dan “Sustainability Development”, dimana sebagian besar destinasi wisata tersebut terdapat di kawasan konservasi serta pelestarian alam. Strategi kebijakan pengembangan pariwisata terpadu berbasis

potensi wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya yaitu dengan mengembangkan kawasan wisata unggulan setiap WPP (Wilayah Pengembangan Pariwisata) serta mengembangkan jalur pariwisata terpadu dan terintegrasi dengan pengembangan sistem jaringan prasarana (RTRW Kabupaten Banyuwangi, 2012-2032).

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2032 menjelaskan strategi pengembangan destinasi wisata potensial yang termasuk dalam WPP adalah dengan melakukan pengembangan terkait sarana dan prasarana pariwisata, serta meningkatkan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Daya tarik wisata Jopuro adalah sebuah kawasan Desa Wisata yang telah ditetapkan sebagai kawasan daya tarik wisata

alam yaitu pada tanggal 9 September oleh Bupati Banyuwangi dengan SK.188/202/KEP/249.011/2021. Daya tarik wisata Jopuro dibuka sejak tahun 2018 berlokasi di Dusun Jopuro, Desa Kampung Anyar, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah Banyuwangi Nomor 13 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pariwisata Daerah dijelaskan bahwa Kecamatan Glagah ini termasuk dalam wilayah pengembangan Kawasan Pengembangan Pariwisata (WPP) I.

Seiring perkembangan pariwisata, perlu diketahui faktor pendukung pengembangan yaitu pembangunan terhadap sarana dan prasarana pariwisata. Pengembangan pariwisata akan menciptakan nilai tambah dalam segala aspek pariwisata, mulai dari sarana prasarana dan objek daya tarik wisata (Fajriah, 2014). Semua usaha tersebut perlu ditingkatkan agar daya tarik wisata dapat berkembang selaras dengan potensi yang ada. Terpenuhinya segala fasilitas pariwisata sesuai dengan potensinya, dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung sehingga merasa nyaman dan mendapat kenangan yang baik. Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata, didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan pemerintah, pemerintah daerah, pengusaha maupun masyarakat. Kebijakan ini yang tertulis pada Undang - Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 33 Ayat (1) dan (2).

Sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai harapannya akan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung, sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik wisata Jopuro, Desa Kampunganyar merupakan salah satu wisata alam yang

terletak di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Wisata ini menawarkan berbagai keindahan alam, seperti sumber mata air, sungai, dan persawahan. Namun berdasarkan identifikasi, kelengkapan sarana dan prasarana di Jopuro masih minim. Kelengkapan sarana dan prasarana pada suatu daya tarik wisata yang minim, tentunya akan mempengaruhi standarisasi apakah fasilitas yang disediakan dapat menunjang kenyamanan dan keamanan wisatawan saat berkunjung ke daya tarik wisata Jopuro. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelengkapan sarana dan prasarana di daya tarik wisata Jopuro Desa Kampunganyar serta untuk memberi pengetahuan tentang sarana dan prasarana yang harus ada pada daya tarik wisata Jopuro, sehingga dapat mendukung berkembangnya pariwisata Banyuwangi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelola wisata, pemerintah daerah, wisatawan dan seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan pariwisata.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Identifikasi

Identifikasi adalah suatu proses, tindakan, kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh suatu informasi melalui wawancara, penelitian, mencatat data (Uttoro, 2008). Sudarsono (2021) mendefinisikan identifikasi ke dalam tiga arti. Berikut penjelasannya:

- a) Bukti diri, yaitu penentuan atau penetapan seseorang, benda, dan lain sebagainya.
- b) Proses secara kejiwaan yang terjadi pada seseorang karena secara tidak sadar membayangkan dirinya seperti orang lain yang dikagumi nya.

- c) Penentuan seseorang berdasarkan bukti-bukti sebagai petunjuknya.

Dalam artikel ini, peneliti berfokus pada identifikasi objek benda yakni kelengkapan sarana dan prasarana pada daya tarik wisata Jopuro.

2.2 Sarana Pariwisata

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang serta memudahkan segala kegiatan wisatawan. Menurut Yoeti dalam Kiswanto & Susanto (2019), sarana didefinisikan sebagai segala sesuatu yang melengkapi atau memudahkan wisatawan untuk menikmati suatu perjalanan wisata. Dalam hal ini bidang yang termasuk sarana dan dibutuhkan oleh wisatawan untuk menikmati atau mempermudah kegiatan berwisata adalah akomodasi atau penginapan, rumah makan, bar atau hiburan lain serta angkutan umum atau transportasi yang memindahkan para wisatawan untuk menikmati perjalanan.

- a) **Sarana pokok** (*main tourism superstructure*), adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

1. *Travel agent*
2. *Tour operator*
3. Angkutan wisata
4. Rumah makan
5. Akomodasi
6. Objek wisata
7. Atraksi wisata

- b) **Sarana Pelengkap Kepariwisata** (*Supporting Tourism Superstructure*), yaitu perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat

lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

1. Sarana Olahraga
2. Sarana Pariwisata Sekunder

- c) **Sarana Penunjang Kepariwisata** (*Supporting Tourism Superstructure*)

Sarana pelengkap dan sarana pokok berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi memiliki fungsi lain yaitu membuat wisatawan atau pengunjung daerah tujuan wisata lebih banyak mengeluarkan dan membelanjakan uangnya di tempat tujuan wisata yang mereka kunjungi.

2.3 Prasarana Pariwisata

Menurut KBBI, prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya). Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya (Suwanto, 2004). Sedangkan menurut Warpani (2007) prasarana diantaranya:

- a) Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan daya hubung antar zona yang wujudnya berupa jalan raya dan jaringan angkutan. Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam proses berwisata, tingkat kemudahan untuk menjangkau suatu kawasan wisata dilihat dari aksesibilitas yang berupa kondisi jalan raya, ketersediaan moda angkutan untuk menuju Kawasan wisata tersebut. Peningkatan aksesibilitas

berarti mempersingkat waktu dan biaya perjalanan.

b) Utilitas

Utilitas adalah rasa puas atau kepuasan pelanggan setelah mengkonsumsi barang atau jasa. Semakin tinggi keinginan pelanggan untuk memiliki barang tersebut, semakin banyak utilitas yang diperoleh darinya. Utilitas ini lebih bersifat naluriah, dengan pelanggan yang berbeda dapat memperoleh tingkat utilitas yang berbeda dari barang yang sama.

Yang termasuk kelompok utilitas adalah:

1. Listrik
2. Air bersih
3. Persediaan air minum
4. Toilet
5. Mushola

c) Jaringan Pelayanan

1. Pelayanan kesehatan dalam bentuk pos kesehatan atau persediaan P3K.
2. Keamanan, dalam bentuk pos keamanan beserta pihak keamanan atau oknum petugas, agar terhindar dari tindakan-tindakan kriminal selama berada di kawasan wisata.

2.4 Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan (UU RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata). Menurut Suwartono (2004) daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang

menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini dilakukan untuk mengidentifikasi kelengkapan sarana dan prasarana pada daya tarik wisata Jopuro di Desa Kampunganyar. Peneliti mempunyai peran sebagai instrumen kunci dan teknik pengambilan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung di lapangan, wawancara terhadap pengelola, serta dokumentasi sarana dan prasarana yang ada. Berdasarkan identifikasi data yang didapatkan yaitu bersifat induktif / kualitatif sehingga hasil penelitian berfokus pada makna mendalam yang ditemukan penulis melalui proses pengumpulan data yang telah dilakukan (Anggito & Setiawan, 2018). Selain itu, peneliti juga melakukan teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur yang berkaitan erat dengan sarana dan prasarana.

Prosedur penelitian yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan objek atau lokasi yang akan diteliti.
- b) Melakukan identifikasi terhadap objek/lokasi penelitian.
- c) Mengidentifikasi permasalahan objek/lokasi penelitian.
- d) Membuat/mengurus surat perizinan survey ke lokasi penelitian.
- e) Melaksanakan penelitian di daya tarik wisata Jopuro.
- f) Mengumpulkan data dari hasil penelitian.

- g) Menyusun data secara sistematis serta menarik kesimpulan dan saran dari data yang telah disusun.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Jopuro Dusun Rejopuro, Desa Kampunganyar, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi.

3.3 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

- Observasi mengenai sarana dan prasarana yang ada di daya tarik wisata Jopuro.
- Dokumentasi secara langsung di lapangan objek penelitian untuk mengumpulkan data.



Gambar 1. Daya Tarik Wisata Jopuro
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

- Wawancara secara langsung kepada pihak pengelola wisata mengenai sarana dan prasarana yang ada.

4. PEMBAHASAN

Daya tarik wisata Jopuro merupakan wisata pemandian yang berada di Dusun Rejopuro, Desa Kampunganyar, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Destinasi ini merupakan kawasan pemandian alami yang memadukan lanskap alami dan buatan. Aliran sungai dari mata air kaki Gunung Ijen dibendung dan membentuk kolam-kolam dengan arus tenang. Sumber yang mengalir

pemandian ini adalah Sumber Mata Air Kajar Rejopuro.

Pada jarak 300 meter dari wisata, pengunjung dapat menemukan sumber tersebut dengan melewati sungai dan persawahan. Biasanya, warga Dusun Rejopuro menjadikan Sumber Kajar sebagai tempat untuk mengadakan Tradisi Ithuk-Ithukan yang dilakukan setiap tanggal 12 Dzulqaidah. Daya tarik wisata Jopuro menjadi salah satu wisata ikonik dari Desa Kampunganyar selain Air Terjun Jagir dan Air Terjun Kalibendo.

Pengelolaan sarana dan prasarana daya tarik wisata Jopuro dilakukan oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang terlampir dalam Surat Keputusan Kepala Desa Kampunganyar dengan nomor 188/08/KEP/429.503.08/2022 pada tanggal 04 April 2022 dan berkolaborasi dengan Karang Taruna. Sehingga dengan adanya hal tersebut, diharapkan para generasi muda dapat belajar cara mengelola sebuah Daya Tarik Wisata (DTW) terutama daya tarik wisata Jopuro (Rayis, Komunikasi Pribadi, 30 Mei 2024).



Gambar 2. Wawancara Bersama Pak Rayis
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Berdasarkan wawancara bersama dengan pengelola, daya tarik wisata Jopuro rata-rata mampu menjual 150 tiket/hari, sedangkan khusus untuk hari libur rata-rata mampu menjual hingga 250 tiket/hari, dan hal tersebut akan terus bertambah setiap

tahunnya. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Jopuro ini dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya daya tarik utama yang menyediakan aktivitas pemandian dengan konsep alami, jaringan relasi dengan media tv (*transcorp*) yang beberapa kali melakukan *shooting*, serta lokasi dusun Rejopuro sebagai transit beberapa wisatawan mancanegara yang akan melakukan pendakian ke TWA Kawah Ijen. Untuk mendukung keberlanjutan peningkatan kunjungan wisatawan ini, daya tarik wisata Jopuro menyediakan berbagai macam sarana dan prasarana yang cukup memadai.

4.1 Kondisi Eksisting Sarana Pariwisata di Daya Tarik Daya tarik wisata Jopuro

a) Sarana Pokok (*Main Tourism Superstructure*)

Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

1. *Travel Agent*

Di daya tarik wisata Jopuro, wisatawan tidak akan menemukan *travel agent* karena belum tersedia. Meskipun belum ada *travel agent*, wisatawan di Daya tarik wisata Jopuro memiliki kebebasan untuk menjelajahi tempat wisata sesuai keinginan mereka.

2. *Tour Operator*

Wisatawan tidak akan menemukan *tour operator* di daya tarik wisata Jopuro karena belum tersedia.

3. *Angkutan Wisata*

Angkutan wisata merupakan sebuah sarana transportasi yang bertujuan untuk memudahkan wisatawan menuju suatu destinasi wisata. Di daya tarik wisata Jopuro sendiri, belum tersedia angkutan wisata yang

disediakan oleh pihak pengelola daya tarik wisata Jopuro.

4. Rumah makan

Dalam memenuhi kebutuhan wisatawan, Jopuro memberikan sarana *food court* sebagai ganti rumah makan, dengan aneka jenis makanan berat hingga ringan, tradisional dan instan. *Food court* di daya tarik wisata Jopuro merupakan usaha yang dijalankan masyarakat sekitar.



Gambar 3. *Food Court* di DTW Jopuro

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

5. Akomodasi

Akomodasi adalah salah satu sarana pariwisata yang mendukung kegiatan wisatawan saat berwisata. Lokasi strategis dusun Rejopuro sering menjadi tempat transit bagi seseorang yang melakukan perjalanan ke TWA Kawah Ijen dan membutuhkan akomodasi. Diketahui bahwa penginapan di kawasan daya tarik wisata Jopuro sangat minim. Hanya terdapat salah satu penginapan yaitu *villa*. Namun *villa* tersebut bukan milik pihak daya tarik wisata Jopuro dan kini masih dalam proses pembangunan.



Gambar 4. Pembangunan Villa

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

6. Atraksi Wisata

Daya tarik wisata Jopuro berupa kawasan pemandian alami yang memadukan lanskap alami dan buatan. Aliran sungai dari mata air kaki Gunung Ijen dibendung dan membentuk kolam-kolam dengan arus tenang. Aktivitas utama yang dilakukan oleh wisatawan adalah berenang dan bersantai area kolam.



Gambar 5. Kolam Pemandian

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar 6. Aktivitas Wisatawan

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

b) Sarana Pelengkap Kepariwisataaan (Supplementing Tourism Superstructure)

Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

1. Sarana Olahraga

a. Penyewaan Ban

Berenang adalah aktivitas utama untuk menikmati wisata pemandian dari sumber mata air Jopuro ini. Untuk menambah keseruan berenang, penyewaan ban renang yang disediakan oleh pengelola menjadi pilihan yang populer. Harga untuk menyewa ban sendiri cukup terjangkau, yakni sebesar Rp 5000.



Gambar 7. Penyewaan Ban

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

c) Sarana Penunjang Kepariwisataaan (Supporting Tourism Superstructure)

Berdasarkan observasi, di kawasan daya tarik wisata Jopuro belum tersedia sarana penunjang kepariwisataan yang memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk lebih lama tinggal serta membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan dan membelanjakan uangnya di daya tarik wisata ini.

4.2 Kondisi Eksisting Prasarana Pariwisata di Daya Tarik Daya tarik wisata Jopuro

a) Aksesibilitas

1. Jaringan Jalan

Akses jalan di Desa Kampunganyar sudah beraspal, khususnya akses untuk menuju ke daya tarik wisata Jopuro yang cukup mudah dijangkau oleh berbagai macam kendaraan seperti sepeda motor, mobil dan travel ataupun bus. Akan tetapi, petunjuk arah menuju daya tarik wisata Jopuro cenderung minim dan hanya tersedia di beberapa titik sekitar kawasan yang kondisinya sudah cukup usang. Penanda jalan tentunya berperan penting sebagai arah yang digunakan sebagai acuan untuk wisatawan yang belum pernah mengunjungi Jopuro ini.



Gambar 7. Akses Jalan di Jopuro
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar 8. Penanda Jalan Jopuro
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar 9. Penanda Jalan Jopuro
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

b) Utilitas

1. Persediaan Listrik

Pada kawasan Jopuro sudah tersedia instalasi listrik untuk kepentingan warung-warung yang ada di Jopuro, sound system penjaga penyewaan ban dan penerangan kawasan Daya tarik wisata Jopuro.



Gambar 10. Instalasi Listrik di Jopuro
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

2. Persediaan Air Bersih

Supply air bersih sangat memadai untuk kamar mandi karena sumber mata air Kajar, Rejopuro sangat bersih dan sejuk alami sehingga aman dan nyaman bagi para wisatawan yang menggunakan fasilitas toilet.

3. Persediaan Air Minum

Beberapa tempat wisata tidak menyediakan air minum secara gratis, salah satunya yaitu di daya tarik wisata Jopuro. Dalam hal ini, wisatawan Jopuro biasanya membawa minuman

sendiri atau membeli minuman di warung-warung yang ada dengan harga terjangkau.

4. Toilet

Ketersediaan toilet di DTW Jopuro berdasarkan observasi dilihat dari jumlahnya sudah cukup memadai. Lokasi toilet ini tersedia di 4 titik tempat dimana dari masing-masing toilet memiliki variasi pintu sejumlah 5-6 pintu kamar.



Gambar 11: Toilet

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

5. Mushola

Mushola adalah sebuah tempat ibadah bagi umat Islam di luar masjid. Keberadaan mushola di berbagai tempat, seperti di tempat wisata menunjukkan komitmen umat Islam untuk menjaga kekhusyukan dalam beribadah ketika sedang berwisata. Mushola yang tersedia di dalam kawasan Jopuro sering digunakan oleh wisatawan dalam melaksanakan ibadah sholat.



Gambar 12. Mushola

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

6. Gazebo

Daya tarik wisata Jopuro sudah menyediakan gazebo sebanyak 5 titik tempat yang dapat dimanfaatkan pengunjung untuk duduk dan bersantai sembari menikmati makanan ataupun minuman yang dijual oleh warung-warung (UMKM) di Kawasan Jopuro.



Gambar 13. Gazebo

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

7. Pendopo atau Aula

Ketersediaan pendopo atau aula di dalam Jopuro ini, biasanya digunakan untuk berkumpul ataupun penyelenggaraan acara tertentu.



Gambar 14. Pendopo

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

8. Kelembagaan

Pengelolaan kawasan daya tarik wisata Jopuro ditangani oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banyuwangi. Badan ini bertanggung jawab atas keseluruhan pengelolaan dan pengembangan kawasan, termasuk infrastruktur pariwisata, konservasi, dan keterlibatan masyarakat sebagai pengelola wisata dalam bentuk POKDARWIS. Secara

keseluruhan, kelembagaan organisasi sumber mata air di Jopuro merupakan upaya kolaboratif antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pemangku kepentingan untuk mempromosikan praktik pariwisata berkelanjutan dan utamanya melindungi lingkungan alam.

9. Locket Karcis

Locket karcis merupakan sebuah tempat yang berfungsi untuk menjual tiket masuk ke berbagai tempat seperti tempat wisata. Locket karcis pada DTW Jopuro dijaga oleh 1 petugas yang bertugas untuk melayani pembeli tiket, menjawab pertanyaan, dan memberikan informasi terkait tempat wisata ini



Gambar 15. Locket Karcis

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

10. Tempat Parkir

Tempat parkir merupakan area yang disediakan untuk kendaraan roda dua, roda empat, atau lebih, untuk menampung kendaraan yang sedang tidak digunakan. Keberadaan tempat parkir yang memadai dan terorganisir menjadi kebutuhan penting di berbagai tempat, seperti kawasan tempat wisata. Lahan parkir yang disediakan pada kawasan Jopuro cukup luas karena mampu menampung berbagai macam kendaraan seperti mobil, bus, travel,

dan sepeda motor. Area parkir dibedakan menjadi 2 tempat sesuai dengan jenis kendaraan wisatawan.



Gambar 16. Tempat Parkir

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

11. Tempat Sampah

Tersedia tempat sampah di beberapa titik area daya tarik wisata Jopuro yang cukup strategis. Diantaranya berada di area jalan masuk dan keluar, area gazebo, area kolam, dan di sekitar area toilet. Tempat sampah tersebut juga mudah diakses wisatawan dan jumlahnya juga cukup memadai.



Gambar 17. Tempat Sampah

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

c) Jaringan Pelayanan

1. Pelayanan kesehatan dalam bentuk pos kesehatan atau persediaan P3K

Jarak dari daya tarik wisata Jopuro ke Puskesmas Licin adalah 2,6 km dengan waktu tempuh sekitar 7 menit menggunakan mobil.



Gambar 18. Rute DTW Jopuro dengan Puskesmas Licin

Sumber: Google Maps, 2024

2. Keamanan

Berdasarkan identifikasi, pos khusus keamanan di daya tarik wisata Jopuro belum tersedia. Bentuk pos keamanan beserta pihak keamanan atau oknum petugas sebenarnya memegang kendali penting dari pengelolaan pengunjung agar terhindar dari tindakan-tindakan kriminal selama berada di kawasan wisata.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana di daya tarik wisata Jopuro sudah cukup lengkap namun perlu peningkatan kualitas untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan.

Daya tarik wisata Jopuro menyediakan sarana seperti:

1. Sarana Pokok, yang meliputi atraksi wisata dan *food court*.
2. Sarana Pelengkap Kepariwisata, yang meliputi penyewaan ban.

Daya tarik wisata Jopuro menyediakan prasarana seperti:

1. Aksesibilitas, yang meliputi jaringan jalan beraspal dan penanda jalan.
2. Utilitas, yang meliputi persediaan listrik, air bersih, toilet, mushola, gazebo, pendopo atau aula,

kelembagaan, loket karcis, tempat parkir, dan tempat sampah.

3. Jaringan Pelayanan, yang meliputi pusat Kesehatan masyarakat (Puskesmas).

Saran yang dapat penulis berikan di dalam penelitian ini, yaitu daya tarik wisata Jopuro perlu lebih memperhatikan aspek dari sumber daya manusia (SDM) yang perlu dilatih lagi dalam mengelola sebuah daya tarik wisata. Selain SDM, pengelola daya tarik wisata juga harus memperhatikan aspek fasilitas yang diberikan kepada pengunjung agar terpuaskan setelah mengunjungi daya tarik wisata Jopuro. Para pengunjung daya tarik wisata tersebut sudah seharusnya diberikan fasilitas yang lebih memadai.

Adapun beberapa fasilitas yang perlu dikembangkan yakni:

1. Bekerja sama dengan perusahaan *travel agent* maupun biro perjalanan wisata.
2. Diperlukan pengelolaan akomodasi oleh masyarakat sekitar daya tarik wisata Jopuro serta bersinergi dengan *stakeholder* yang terlibat.
3. Dibutuhkan adanya sarana penunjang kepariwisataan, seperti pembangunan toko *souvenir* oleh masyarakat desa dengan mengembangkan potensi usaha yang ada.
4. Memperbaiki fasilitas penanda jalan untuk menuju daya tarik wisata Jopuro.
5. Merawat kelengkapan sarana prasarana yang sudah tersedia dengan lebih baik lagi.

Secara keseluruhan, kelengkapan sarana dan prasarana daya tarik wisata Jopuro sudah cukup mampu mendukung aktivitas wisatawan untuk meningkatkan pengalaman selama berwisata. Sehingga dengan adanya penelitian ini, Daya tarik wisata Jopuro sudah menerapkan kebijakan peraturan UU No. 10 Tahun 2009 pasal 33 ayat (1) dan (2) sesuai

dengan kondisi di lapangan. Akan tetapi, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan keamanan destinasi ini dengan memperhatikan kelengkapan sarana prasarana yang telah ada agar dapat terus melayani peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dengan maksimal.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Fikri. 2024. Wisata Menurut Para Ahli: Membuka Tabir Keindahan Dan Keunikan Destinasi. Available from: DOI: <https://redasamudra.id/definisi-wisata-menurut-pata-ahli/>.

Aponno, C. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora , 2 (05), 111-118.

Fajriah, SD, & Mussadun, M. (2014). Pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata pantai yang berkelanjutan (studi kasus: kawasan pesisir pantai Wonokerto kabupaten Pekalongan). Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, 10 (2), 218-233.

Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan sarana prasarana destinasi pariwisata berbasis budaya di Jawa Barat. Jurnal Pariwisata, 4(1), 22-31.

INDONESIA, P. R. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10. TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN PASAL 33 AYAT (1) DAN (2).

Istiqomah, L. (2020). Identifikasi Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi. Sinektika: Jurnal Arsitektur, 16(2), 101-107.

Kabupaten Banyuwangi. (2012). Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 08

Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2032. Lembaran Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012 Nomor 9/E. Banyuwangi (ID): Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi.

Kiswantoro, A., & Susanto, D. R. (2019). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendukung Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Umbul Ponggok, Klaten. Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya, 10(2), 106-112.

Kumparan. 2021. Pengertian Identifikasi Beserta Contoh dan Prosesnya. Availabel from: DOI: <https://kumparan.com/berita-update/pengertian-identifikasi-beserta-contoh-dan-prosesnya-1wqwdBE3gcz>

Nugraha, R. N., & Manjorang, F. B. (2022). Kajian Kelengkapan Fasilitas, Sarana, dan Prasarana terhadap Kepuasan Wisatawan di Destinasi Wisata Museum di Tengah Kebun Jakarta. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(6), 6507-6518.

Septiawan, J., & Indrawati, I. (2021, August). Identifikasi Sarana dan Prasarana terhadap Kenyamanan Pengguna Wisata Embung Cerme Desa Sanggang. In Pro-siding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur (pp. 580-590).



This Journal is licensed under [Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)